

PENERAPAN METODE STORYTELLING BERBASIS MEDIA E-PICTURE BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCEKITA IMAJINATIF SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Hermin Latifah Ismayanti¹, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah², Arfian Mudayan³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Plalangan, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email: herminlatifahismayanti@gmail.com

Article History

Received: 25-06-2026

Revision: 21-07-2026

Accepted: 25-07-2026

Published: 29-07-2026

Abstract. Elementary school students' imaginative storytelling skills are still relatively low, characterized by a lack of vocabulary mastery, creativity/imagination in developing stories, and low self-confidence when speaking in front of the class. This study aims to improve imaginative storytelling skills of fifth grade students through the application of e-picture book media-based storytelling methods. The type of research used is classroom action research which was carried out in two cycles. The research subjects consisted of 22 students. Data collection techniques were carried out through observation and student performance tests. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive techniques. Observation data were analyzed to determine the increase in teacher and student activity in the learning process, while performance test data were analyzed through calculating the average and percentage of completion levels. The results of the study were (1) teacher activity in cycle I was 67.5% to 90% in cycle II, increasing by 22.5%. (2) student activity in cycle I was 63.39% to 90.18% in cycle II, increasing by 26.79%. (3) Students' imaginative storytelling skills, which were initially 55% to 81.82%, experienced an increase of 26.82%. It can be concluded that the use of the e-picture book media-based storytelling method has a significant influence on learning activities, especially in improving imaginative storytelling skills in elementary schools, so it is suitable for use in learning.

Keywords: Storytelling, E-Picture Book, Imaginative Skills

Abstrak. Keterampilan bercerita imajinatif siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya penguasaan kosakata, kreativitas/imajinasi dalam mengembangkan cerita, serta rendahnya kepercayaan diri saat berbicara di depan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita imajinatif siswa kelas V melalui penerapan metode *storytelling* berbasis media *e-picture book*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 22 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan tes kinerja siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data observasi dianalisis untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan data tes kinerja dianalisis melalui perhitungan rata-rata dan persentase tingkat ketuntasan. Hasil penelitian yaitu (1) aktivitas guru pada siklus I 67,5% menjadi 90% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,5%. (2) aktivitas siswa pada siklus I 63,39% menjadi 90,18% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,79%. (3) keterampilan bercerita imajinatif siswa yang awalnya 55% menjadi 81,82% mengalami peningkatan sebesar 26,82%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran utamanya dalam meningkatkan keterampilan bercerita imajinatif di sekolah dasar sehingga, layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Storytelling*, *E-Picture Book*, Keterampilan Bercerita Imajinatif

How to Cite: Ismayanti, H. L., Khasanah, L. A. I. U., & Mudayan, A. (2026). Penerapan Metode *Storytelling* Berbasis Media *E-picture Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Imajinatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2681-2691. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6713>

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi utama siswa dalam proses mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya secara individu yang nantinya akan digunakan sebagai bekal di jenjang berikutnya (Khasanah, 2024). Keterampilan berbahasa mencakup 4 aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa utamanya dalam berbicara sangat penting bagi setiap individu, hal ini merupakan bentuk dari pengembangan intelektual, sosial dan karakter siswa. Salah satu aspek penting dalam berbicara dengan baik dan benar adalah dengan menguasai banyak kosakata (Magdalena, 2020). Literasi adalah kemahiran siswa dalam mengakses dan memahami sesuatu secara mandiri, utamanya dalam hal membaca dan menulis, literasi memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi, proses pengembangan kreativitas dan imajinasi siswa (Susandi et al, 2025). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa metode diartikan sebagai suatu cara yang tersusun secara sistematis dan terencana untuk mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Sementara itu (Ramdani et al, 2023) metode pembelajaran termasuk sistem yang disusun dengan sistematis dan teratur rapi untuk membantu penyampaian ilmu terhadap siswa dengan acuan kurikulum dan RPP yang berlaku.

Penggunaan metode yang tepat menjadi salah satu kunci utama untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini siswa didorong untuk mengembangkan kecakapan berbahasa secara komperhensif, baik dalam memahami isi cerita maupun dalam menyampaikan gagasan secara verbal. *Storytelling* sangat relevan untuk diterapkan pada siswa kelas V SD, yang pada tahap ini mulai mampu mengekspresikan pikiran dan ide secara kreatif dalam bentuk lisan. Oleh karena itu, implelementasi metode *storytelling* dapat dijadikan sebagai solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa yang berfokus pada peningkatan keterampilan bercerita, serta memberikan ruang yang luas bagi siswa dalam proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mereka melalui komunikasi (Maknun & fitri, 2023). Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh dan dapat membantu proses penyampaian materi pelajaran secara efektif (Wulandari et al., 2023) media juga merupakan sarana perantara bagi guru dalam meningkatkan kegiatan proses belajar-mengajar. Berdasarkan hasil tersebut mendukung pernyataan dari Hidayah et al., (2025) bahwa media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang cocok dan tepat untuk pembelajaran *storytelling* adalah *e-picture book*, karena media *e-picture book* merupakan bagian dari media komunikasi yang mengombinasikan unsur teks dan ilustrasi berwarna, kaya dengan elemen multimedia yang mampu merangsang daya imajinasi siswa dengan lebih efektif dibandingkan metode konvensional (Widiantari & Kristiantari, 2023).

Indikator bercerita imajinatif siswa kelas V di sekolah dasar meliputi: memiliki struktur cerita yang jelas dari awal hingga akhir, kreativitas/imajinasi, penggunaan Bahasa dan kosa kata dalam bercerita, pengucapan dan kelancaran saat bercerita, ekspresi, intodasi dan kontak mata serta amanat diakhir cerita (Adnyana, 2023).

Keterampilan bercerita imajinatif siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya penguasaan kosakata, kreativitas/imajinasi dalam mengembangkan cerita, serta rendahnya kepercayaan diri saat berbicara di depan kelas. Berdasarkan (OECD, 2023) dalam data PISA 2022 rendahnya keterampilan berbahasa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling terikat. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa hanya terdapat 25% siswa Indonesia mencapai level 2 atau lebih dalam membaca, hal tersebut jauh dibawah rata-rata OECD sebesar 74%. Faktor internal meliputi kepribadian siswa yang pendiam atau *introvert*, sikap dan rasa kurang percaya diri serta kurangnya kemauan untuk mengembangkan keterampilan dalam berbahasa. Faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua yang kurang mendukung dalam perkembangan berbahasa Indonesia anak serta kemampuan guru dalam penggunaan metode yang kurang tepat dan media yang kurang bervariasi dalam pembelajaran (Utami, 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Lamongan, terdapat 60% 13 dari total 22 siswa memperoleh hasil yang kurang maksimal dalam keterampilan bercerita imajinatif. Hal tersebut disebabkan banyak siswa yang belum menguasai kosakata dan struktur dalam bercerita, masih banyak siswa yang tidak percaya diri untuk menyampaikan gagasannya di depan kelas, serta kurangnya inovasi guru dalam penggunaan media digital. Siswa saat bercerita terbilang kurang berimajinatif, dikarenakan siswa hanya berusaha untuk menceritakan kembali sebuah cerita dengan situasi yang sama perisis tanpa adanya imajinasi dari dalam diri sendiri.

Berdasarkan masalah di lapangan, peneliti menggunakan metode storytelling berbasis media *e-picture book* dalam penelitiannya, peneliti berharap metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* dapat meningkatkan keterampilan bercerita imajinatif pada siswa kelas V sekolah dasar. Alasan pemilihan metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* dalam penelitian ini yaitu melihat karakteristik siswa yang sangat tertarik dengan hal baru dan sesuatu yang imajinatif.

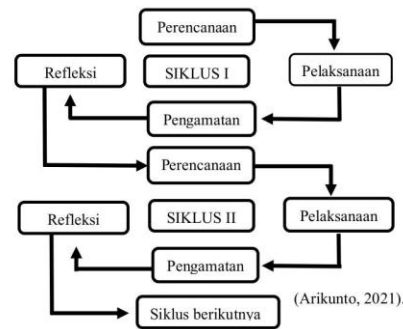
Penelitian yang dilakukan oleh (Dita et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan metode *storytelling* yang difokuskan pada peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian kedua dilakukan oleh Sari & Wardani (2021) menemukan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar memiliki kelayakan dan hasil yang baik dalam meningkatkan

karakter tanggung jawab siswa. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* dalam meningkatkan keterampilan bercerita imajinatif siswa kelas V sekolah dasar. Pada *storytelling* penggunaan media dilengkapi dengan unsur-unsur cerita yang lengkap seperti tokoh, alur cerita, dan karakter yang didesain secara imajinatif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan media buku cerita bergambar cetak, penelitian ini mengintegrasikan media digital interaktif yang memadukan teks, gambar, audio, dan visual animatif. Sehingga kombinasi antara metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* sangat relevan dan dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan keterampilan bercerita imajinatif siswa kelas V sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara spiral atau bersiklus dengan melibatkan guru di dalam kelas, pada penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mencoba hal baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas secara sistematis (Arikunto, 2021). Penelitian tindakan kelas termasuk dalam kegiatan ilmiah, dikarenakan terdapat beberapa tahap yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan akhirnya menarik kesimpulan sehingga penelitian ini mendapatkan sesuatu kebenaran yang bersifat ilmiah (Warso, 2021).

Menurut Kurniawan & Nurhafid (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik sebagai upaya pemecahan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya pemecahan masalah yang ada di dalam kelas meluui siklus tindakan yang terencana dan refleksi berkelanjutan untuk memperbaiki, meningkatkan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Subjek dan lokasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Lamongan, Kabupaten Lamongan dengan sampel siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan (*Planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observacing*), tahap refleksi (*reflecting*) yang sering disebut siklus atau spiral.



Gambar 1. Alur siklus PTK

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan lembar penilaian keterampilan bercerita imajinatif. Pengumpulan data menggunakan observasi yang berisikan item-item tentang kejadian, tingkah laku selama pembelajaran di kelas, lembar tes kinerja yang berisikan rakngkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa. Data yang dikumpulkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil peningkatan keterampilan bercerita imajinatif.

HASIL

Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I, hasil observasi guru dan siswa serta hasil tes kinerja keterampilan bercerita imajinatif siswa dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Instumen dan persentase

No	Instrument yang dinilai	Persentase yang diperoleh
1.	Observasi Aktivitas Guru	67,5%
2.	Observasi Aktivitas Siswa	63,39%
3.	Hasil Tes Kinerja Keterampilan Bercerita Imajianatif	55%

Berdasarkan tabel 1, hasil persentase pada instrumen observasi aktivitas guru adalah 67,5% dengan kriteria baik. Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran secara runtut namun terdapat beberapa aspek yang kurang terlaksana secara maksimal, serta saat proses penayangan media *e-picture book* dan mendemonstrasikan guru terbilang kurang menguasai sehingga hal tersebut dapat mengganggu pemahaman siswa, oleh sebab itu masih perlu dilakukan perbaikan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sangat baik. Instrumen observasi aktivitas siswa hasil persentase yang diperoleh yakni 63,39% dengan kriteria baik, namun perlu adanya perbaikan agar siswa lebih kondusif dan pembelajaran terlaksana secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, tingkat ketuntasan hasil tes kinerja keterampilan bercerita imajinatif siswa pada siklus I sebesar 55% atau hanya terdapat 12 siswa yang tuntas.

Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I yang masih belum mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan, maka perlu diadakan siklus II dengan beberapa perbaikan. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil tes kinerja siswa pada tabel berikut:

Tabel 2. Instrumen dan persentase

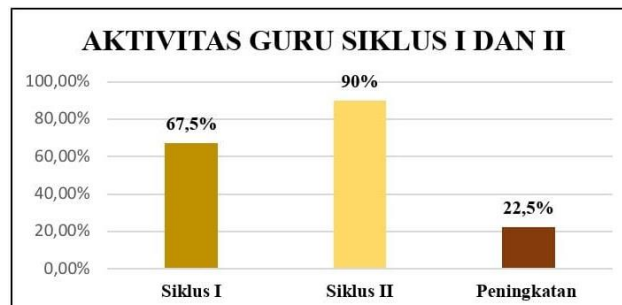
No	Instrument yang dinilai	Persentase yang diperoleh
1.	Observasi Aktivitas Guru	90%
2.	Observasi Aktivitas Siswa	90,18%
3.	Hasil Tes Kinerja Keterampilan Bercerita Imajianatif	81,82%

Berdasarkan tabel 2, persentase yang diperoleh pada instrumen observasi aktivitas guru sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Pada beberapa aspek guru sudah melakukan dan menerapkannya dengan sangat baik. Instrumen observasi aktivitas siswa memperoleh hasil persentase sebesar 90,18% dengan kriteria sangat baik, siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Sementara itu hasil tes kinerja keterampilan bercerita imajinatif siswa meperoleh hasil persentase sebesar 81,82% dengan kriteria sangat baik, terdapat 18 siswa yang sudah tuntas.

DISKUSI

Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* berbasis media *e-picture book*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram 1 hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan dapat dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Pada siklus I aktivitas guru mendapat rata-rata 67,5% hal tersebut dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: (1) Guru masih kurang menguasai kondisi kelas, sehingga terdapat beberapa aspek yang tidak terlaksana

dengan maksimal. (2) Guru dalam proses penayangan dan mendemonstrasikan media *e-picture book* terbilang kurang menguasai sehingga dapat mengganggu pemahaman siswa. Sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 90%. Hal ini dapat dikatakan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sejumlah 22,5%. Dengan itu, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai target yang diinginkan, karena telah terjadi peningkatan yang signifikan.

Menurut Rahayu (2024) suatu proses pembelajaran dikatakan tercapai jika terdapat perubahan dari diri siswa, baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memenuhi kompetensi yang diharapkan. Keberadaan guru merupakan pilar penyangga utama dalam keberlangsungan sistem pendidikan yang menggunakan beberapa metode dan media dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif serta memanfaatkan media yang menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa yang sudah dilakukan tindakan selama proses pembelajaran yang menggunakan penerapan metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* dalam meningkatkan keterampilan bercerita imajinatif siswa. Hasil persentase observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram di atas, pada siklus I memperoleh hasil 63,39% dengan beberapa kendala yang meliputi: (1) sebagian siswa belum memahami bagaimana cara menuliskan cerita dengan runtut dari awal, tengah hingga akhir dan belum sepenuhnya berani untuk bercerita di depan kelas. (2) masih ditemukan siswa yang berbicara sendiri dengan temanya sehingga kelas kurang kondusif. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan mendapatkan rata-rata 90,18%, dari siklus I ke siklus II meningkat 26,79%. Peningkatan aktivitas siswa dalam

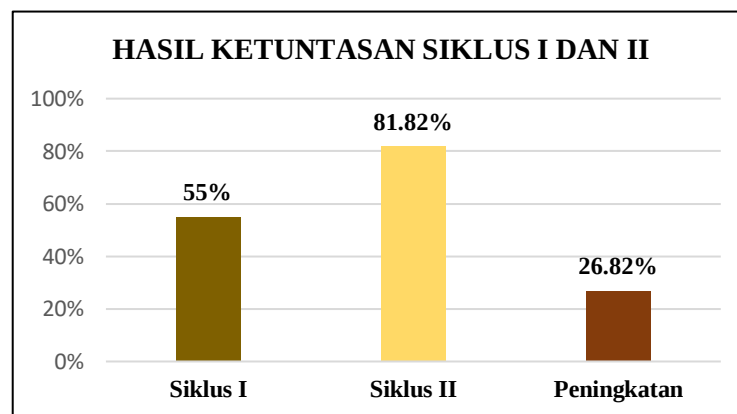
proses pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media yang tepat mampu membuat lebih terlibat secara aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Tyera et al., (2022) yang menyatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar.” Aktivitas siswa akan dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga memberikan dampak terhadap hasil keterampilan siswa.

Hasil Tes Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes kinerja siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan dicapai setelah dilakukannya penerapan metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* yang dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 3. Hasil tes kinerja siswa siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	74,36	83,36
2.	Skor Tertinggi	82	92
3.	Skor Terendah	65	71
4.	Tingkat Ketuntasan	55%	81,82%



Gambar 4. Perbandingan hasil tes kinerja siswa siklus I dan siklus II

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan keterampilan bercerita imajinatif siswa pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II sebesar 81,82%. Jadi tingkat ketuntasan keterampilan bercerita imajinatif siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 26,82% maka target yang diinginkan telah tercapai lebih dari 80%. Menurut Elly et al., (2022) dalam proses pembelajaran, kemampuan bercerita tidak hanya harus dikuasai oleh guru, tetapi juga harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu menanamkan kemampuan bercerita siswa sejak SD sangatlah penting karena dapat menambah wawasan dan cara berfikir anak yang kemudian pada tingkatan pendidikan selanjutnya mereka akan lebih mudah dan mampu mengembangkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor. Hasil analisis pertemuan pertama dan kedua pada

siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* dapat membantu meningkatkan keterampilan bercerita imajinatif pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Lamongan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* tidak hanya meningkatkan keterampilan bercerita imajinatif siswa, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, metode ini layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan berbicara, kreativitas dan kepercayaan diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* berbasis media *e-picture book*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 67,5% dan siklus II sebesar 90%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,5%. Observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa yang sudah dilakukan tindakan selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 63,39% dan pada siklus II sebesar 90,18%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,79%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* dapat meningkatkan keterampilan bercerita imajinatif siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Lamongan, ketuntasan hasil tes kinerja siswa pada siklus I sebesar 55% dan siklus II sebesar 81,82%. Jadi dari siklus I ke siklus II keterampilan bercerita imajinatif siswa meningkat 26,82%. Namun, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga belum maksimal untuk direalisasikan pada sekolah lain. Kedua, penelitian dilakukan dalam dua siklus sehingga belum menggambarkan efektivitas metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* dalam jangka panjang.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menggunakan metode *storytelling* berbasis media *e-picture book* sebagai serangkaian pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bercerita imajinatif siswa kelas V sekolah dasar. Sekolah perlu mendukung sarana dan prasarana

yang diperlukan dalam proses pembelajaran berbasis digital. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel dan mengkaji efektivitas dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penelitian ini yaitu: (1) Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahnya dalam menyelesaikan penelitian ini, (2) Guru kelas V SD Muhammadiyah Lamongan yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses pelaksanaan penelitian serta kedua orang tua yang telah mendo'akan saya dalam proses penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Adnyana, K. S. (2023). Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 11(2), 343-359.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Elly, A., & Mursalim, M. (2022). Implementasi Model Paired Storytelling terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres 14 Samate Raja Ampat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 101-109.
- Dita, R., Sapri, S., & Siregar, L. N. K. (2024). Pengaruh Model Storytelling terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Bergambar pada Siswa Kelas V MIS Insan Ikhlas Islamic School Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 88-100.
- Hidayah, R., Ilmi, L. A., & Kharisma, A. I. Pengembangan Media E-Comic Berbasis Lokal Wisdom pada Pembelajaran Teks Narasi Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 537-549.
- Khasanah, L. A. I. U., Kharisma, A. I., Hidayah, R., & Fitria, N. A. (2024). Sosialisasi Media Pembelajaran Interaktif Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Guru SD Muhammadiyah 1 Babat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 707-711.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.
- Maknun, L. L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling dalam Pembelajaran di MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 34-41.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing.
- Rahayu, N. L. P. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SD No 3 Mengwi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(1), 53-61
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital ntuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968-1977.

- Susandi, A., Amelia, D. J., Huda, M. M., MZ, A. S. A., & Khasanah, L. A. I. U. (2025). Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 107-117.
- Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112-123.
- Utami, D. A. R., Saputra, H. H., & Hakim, M. (2025). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Barelantan Lombok Tengah Tahun 2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 111-122.
- Warso, A. W. D. D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*. Deepublish.
- Widiantari, N. M., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model Pembelajaran Story Telling Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 614-623.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.